



## RINGKASAN

MIFTAHUL HUDA. Pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di PT Karya Hevea Indonesia. (*Pest and disease of oil palm plants (Elaeis guineensis Jacq) at PT Karya Hevea Indonesia*). Dibimbing oleh HIDAYATI FATCHUR ROHMAH

Hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan kelapa sawit serta menyebabkan penurunan produksi. Kerugian lain yang ditimbulkan adalah oleh serangan hama dan penyakit adalah bertambahnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk memulihkan kondisi tanaman. Hama dan penyakit dapat menyerang kelapa sawit pada fase pembibitan sampai budidaya di lapangan.

Praktik Kerja Lapang (PKL) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan analisis serta kemampuan dalam memahami dunia kerja dan menambahkan pengalaman. Tujuan Khusus dari Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah untuk menambah wawasan di bidang kelapa sawit khususnya dalam pengendalian hama dan penyakit.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di kebun Greahan PT Karya Hevea Indonesia, Bangun Purba, Sumatera Utara tanggal 1 Maret 2021 sampai 12 Mei 2021. Kegiatan PKL yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga yaitu : sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL), sebagai Pendamping Mandor, dan sebagai Pendamping Asisten Afdeling. Kegiatan PKL dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung di lapangan, sesuai arahan pembimbing lapang.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit dilakukan dengan deteksi organisme pengganggu tanaman (OPT) terlebih dahulu dengan melakukan sensus. Hama dan penyakit utama yang ditemukan pada kelapa sawit Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) di lapangan adalah hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) dan penyakit busuk pangkal batang (*Genoderma boninense*). Tingkat serangan hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) dikelompokkan menjadi tiga kategori serangan yaitu serangan ringan 0-2%, serangan sedang 2-5%, dan serangan berat 5-10%. Tingkat serangan hama yang ditemukan di lapangan berkisar (2,50%) termasuk kedalam kategori serangan sedang. Pengendalian hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) dilakukan menggunakan *insectisida* dengan cara di tabur dan di semprot menggunakan *knapsack sprayer*, adapun ditabur menggunakan bahan kimia berbahan aktif Karbosulfan sebanyak 5-10 gram/ pokok dan yang disemprot menggunakan bahan aktif sipermetrin sebanyak 100-120 ml/pokok. Tingkat serangan penyakit busuk pangkal batang (*Genoderma boninense*) yang ditemukan di lapangan sebesar (2,73%) termasuk kedalam kategori serangan sedang. Pengendalian dan pencegahan penyakit dilakukan dengan dua cara yang pertama dengan pembumunan tanaman yang terserang penyakit yang diharapkan akan membunuh spora dari penyakit *Genoderma Boninense* dan cara kedua penyebaran tandan kosong di lapangan yang diharapkan untuk meningkatkan unsur hara tanah yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hara agar spora *Genoderma Boninense* tidak menyerang kepada tanaman kelapa sawit

Kata Kunci : kategori serangan, pengendalian hama, pengendalian penyakit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.